

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergerakan ekonomi merupakan suatu kondisi yang tidak pasti dan bergerak secara dinamis, maju dan mundurnya perkembangan ekonomi di Indonesia berkaitan erat dengan perekonomian global terutama di Eropa dan Amerika. Adanya krisis ekonomi global yang melanda negara-negara di Benua Eropa dan Amerika Serikat sekitar tahun 2009 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian di tanah air. Bahkan kini industri manufaktur juga harus mampu berkelit menghadapi krisis Eropa dan Amerika, yang diperkirakan pada tahun 2013 masih belum pulih. Krisis Eropa dan Amerika sedikit banyak telah berdampak terhadap kinerja industri manufaktur. Hal ini bisa terlihat dari ancaman defisit perdagangan nonmigas, dimana impor terus naik dan kinerja ekspor menurun. Tingginya konsumsi masyarakat telah berimplikasi pada penguatan kinerja impor. Namun disisi lain, kinerja ekspor masih relatif lemah karena rendahnya permintaan dunia.

Selain itu, adanya krisis ini juga berdampak pada investasi yang dilakukan oleh investor asing. Krisis global seperti ini dapat menyebabkan para investor asing menarik dananya dari perusahaan karena jatuhnya mata uang di negara-negara berkembang. Aliran dana yang tadinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaankini sudah berkurang atau bahkan sudah tidak ada lagi dan akibatnya banyak perusahaan yang mengalami

kesulitan keuangan. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami krisis keuangan, apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dapat menimbulkan kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Kesulitan keuangan atau likuiditas yang dialami perusahaan mungkin sebagai awal dari suatu kebangkrutan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab atau faktor kesulitan keuangan, diantaranya adalah faktor internal seperti: alokasi sumber daya yang tidak tepat, struktur keuangan yang salah, dan manajemen yang buruk. Untuk itu pihak manajemen perlu mengetahui informasi sejak dini mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah preventive sebelum masalah ini bertambah besar menuju kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan dapat menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Luciana (2003), agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini dapat dilakukan dengan analisis

laporan keuangan. Jika ingin membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut bermanfaat maka dapat dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio keuangan adalah penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksi kinerja suatu perusahaan, seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Aspek penting dilakukannya penelitian mengenai *financial distress* karena penelitian ini mampu untuk memprediksi kontinuitas atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Prediksi mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen, agar manajemen mampu untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress*. Selain itu, informasi tentang prediksi *financial distress* dapat memberikan keuntungan bagi banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Perusahaan yang mengajukan pernyataan mengenai kondisi kesulitan keuangan, seringkali membuat kreditur kehilangan nominal pinjaman dan bunganya. Kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan bagi investor akan berdampak pada berkurangnya ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam kondisi kesulitan keuangan akan menanggung biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu dengan mengetahui informasi kesulitan keuangan sejak dini dapat menyelamatkan banyak pihak yang terkait dengan perusahaan.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, sedangkan menurut Luciana (2003), kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut

serta perusahaan tersebut telah dimerger. *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditur.

Menurut Mamduh (2009:278), indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, sampai laporan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas, dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hingga kesulitan solvabilitas, dimana kewajiban *financial* perusahaan sudah melebihi kekayaan perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayarnya.

Menurut Brahmana (2004) dalam Wahyu dan Doddy (2009), ada dua motif yang mendorong dilakukannya penelitian tentang prediksi *financial distress* perusahaan, yang pertama adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel faktor keuangan dan pengukuran kegagalan atau kebangkrutan, sedangkan yang kedua adalah untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan. Penelitian ini mengacu pada motif yang pertama yaitu untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

Penelitian terhadap prediksi *financial distress* ini dilakukan dengan menguji pengaruh rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan, dan arus kas operasi. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan yang harus segera

dipenuhi. Rasio likuiditas yang biasa digunakan dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). Penelitian Atika, dkk(2013), menyatakan bahwa rasio lancar dapat digunakan untuk memprediksi *financial disterss*perusahaan *textile* dan *garment*.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini dapat dicerminkan dalam rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*). Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Penelitian Bagus Radiansyah (2013), mengukur rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva dan menyatakan bahwa rasio aktivitas atau efisiensi operasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian Bagus Radiansyah (2013), mengukur rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva dan menyatakan bahwa rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*perusahaan aneka industri.

Rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham pada tiap periode. Rasio profitabilitas dapat digambarkan dengan rasio profit margin. Hasil penelitian dari Ika Yuanita (2010), menyatakan bahwa rasio *profit margin* dapat digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan *textile* dan *garment*.

Rasio Solvabilitas, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah rasio total hutang terhadap total aset atau rasio

hutang. Penelitian Orina Andre(2013)menyatakan bahwa rasio total hutang terhadap total aset(*debt ratio*)dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan aneka industri.

Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*) juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi *financial distress*. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Penelitian Bagus Radiansyah (2013), menyatakan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*, artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Selain itu, rasio arus kas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Arus kas operasi meliputi siklus kegiatan jangka pendek yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan rugi/laba dikelompokkan kedalam golongan ini. Selain itu, jumlah arus kas dari aktivitas operasi dapat menjadi penentu apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Hal ini yang menyebabkan arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator oleh pihak

kreditur untuk melihat kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Rasio arus kas operasi yang biasa digunakan adalah *cash flow to sales*. Penelitian Bagus Radiansyah (2013), menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress* perusahaan aneka industri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan, dan arus kas operasi terhadap prediksi kondisi *financial distress* yang dapat memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu juga untuk mengetahui apakah hasil dari penelitian ini akan sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* yang tinggi dapat mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*?
2. Apakah *total asset turnover* yang tinggi dapat mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*?
3. Apakah *profit margin* yang tinggi dapat mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*?
4. Apakah *debt ratio* yang tinggi dapat meningkatkan probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*?

5. Apakah *sales growth* yang tinggi dapat mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*?
6. Apakah *cash flow to sales* yang tinggi dapat mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris prediksi *current ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
2. Untuk menguji secara empiris prediksi *total asset turnover* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
3. Untuk menguji secara empiris prediksi *profit margin* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
4. Untuk menguji secara empiris prediksi *debt ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
5. Untuk menguji secara empiris prediksi *sales growth* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

6. Untuk menguji secara empiris prediksi *cash flow to sale* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh analisis rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya hal tersebut dengan melakukan perbaikan atau pencegahan.

2. Bagi Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk membantu memperjelas arah, gambaran, serta tujuan dari penelitian ini, secara garis besar sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang berisi tentang alasan mengangkat masalah tersebut menjadi tema penelitian, perumusan masalah berisi masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori serta konsep-konsep yang relevan dengan masalah, uraian mengenai pemecahan masalah yang pernah dilakukan sebelumnya dan membuat kerangka pemikiran yang menggambarkan adanya keterkaitan hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan rinci dan gambaran mengenai prosedur-prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel yang digunakan, dan metode analisis data.

BAB 4 : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, gambaran mengenai teknik analisis data yang dilakukan, berupa statistik deskriptif dan regresi logistik, serta pembahasan dari hasil analisis.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ada didalam penelitian dan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.